TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN STRATEGI BERTUTUR GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMP NEGERI 1 LUBUK BASUNG

Rani Citra Lestari[1], Tressyalina[2]

[1-2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]ranicitralestari042003@gmail.com, [2]tressyalina@fbs.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan . *Pertama*, mndeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru pada proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung. *Kedua*, mendeskripsikan bentuk strategi bertutur guru pada proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung. Tindak tutur direktif adalah tuturan yang digunakan agar mitra tutur memberikan respon lewat aksi atau tuturan sesuai dengan yang dikatakan penutur, seperti menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, menantang, dan bertanya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif dengan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang digunakan guru pada pembelajaran. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Data untuk penelitian ini yaitu semua tuturan bermakna tindak tutur direktif dan strategi bertutur oleh guru. Sedangkan, sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam dan catat. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya, mentranskripsikan data dari hasil rekaman audio ke bentuk tulisan, mengiventarisasi dan mengidentifikasi data berdasarkan bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru, mengklasifikasikan data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menemukan enam bentuk tindak tutur direktif dengan jumlah 253 tuturan. Diantaranya adalah, tindak tutur direktif menyuruh sebanyak 118 tuturan, tindak tutur direktif memohon sebanyak 3 tuturan, tindak tutur direktif menuntut sebanyak 20 tuturan, tindak tutur direktif menantang sebanyak 2 tuturan, tindak tutur direktif menyarankan sebanyak 9 tuturan, dan tindak tutur direktif bertanya sebanyak 101 tuturan. Tindak tutur direktif yang dominan digunakan guru adalah tindak tutur direktif menyuruh. Selanjutnya, hasil penelitian menemukan empat bentuk strategi bertutur dengan jumlah 253 tuturan. Diantaranya adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 199 tuturan, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif sebanyak 20 tuturan, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif sebanyak 32 tuturan, dan strategi bertutur samar-samar sebanyak 2 tuturan. Strategi bertutur tanpa basa-basi merupakan strategi yang dominan digunakan oleh guru karena siswa lebih mudah mengerti dengan apa yang diucapkan oleh guru. Sementara itu, strategi bertutur yang sedikit digunakan guru adalah strategi bertutur samar-samar.

Kata Kunci : *Tindak Tutur, Tindak Tutur Direktif, Strategi Bertutur, Guru, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sebagai makhluk sosial. Bahasa memiliki peranan penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi, seperti bertukar ide, pikiran, perasaan, dan sebagainya (Nurhamida & Tressyalina, 2019). Komunikasi dengan menggunakan bahasa bisa terjadi secara lisan maupun tulisan. Bahasa lisan terikat dengan kondisi, situasi, maupun emosi. Saat berkomunikasi dengan bahasa lisan, penutur tentu saja harus memperhatikan konteks agar mitra tutur dapat mengerti maksud tuturan dengan baik.

Tidak hanya dalam interaksi sehari-hari, bahasa lisan juga digunakan dalam konteks lain, salah satunya digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi penyampaian informasi, pikiran, dan perasaan dari guru kepada peserta didik untuk tujuan tertentu. Hal in seperti yang diungkapkan oleh Tressyalina, dkk (2021) bahasa dan komunikasi adalah dua hal yang saling berhubungan. Penggunaan tindak tutur banyak ditemukan dalam proses pembelajaran. melalui kegiatan pembelajaran terdapat berbagai macam interaksi seperti tuturan guru dengan peserta didik. Guru berperan besar dalam ketercapaian tujuan pembelajaran seyogianya menggunakan tindak tutur yang tepat agar peserta didik yang berperan sebagai mitra tutur mudah mengerti maksud dari tuturan yang disampaikan.

Dalam bertutur, seorang penutur perlu mempertimbangkan tindak tutur yang akan diujarkan karena hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya mitra tutur dan tingkat formalitas peristiwa tutur. sejalan dengan yang ungkapkan oleh Anani & Tressyalina (2023) setiap makna tuturan tidak terlepas dari konteks dan situasi bertutur, sehingga konteks dan situasi terjadinya sebuah tuturan. Dalam proses pembelajaran, tindak tutur digunakan sebagai penilaian efektif berbahasa dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran yang aktif merupakan kegiatan yang melibatkan guru dan peserta didik yang mengakibatkan adanya tindak tutur yang bervariasi (Praptiwi, 2020 & Yulita 2023). Seorang guru tentunya harus bisa menciptakan suasana nyaman dan harmonis agar peserta didik dapat bekerja sama demi mencapai tujuan pembelajaran (Suryani, 2023).

Berdasarkan konsep pragmatik, Searle (dalam Nadar, 2009:14) mengemukakan tiga jenis tindak tutur dintaranya lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam pembelajaran, tindak tutur ilokusi terkhusunya tindak tutur direktif menjadi fokus utamanya. Tindak tutur direktif ini adalah tindak tutur yang digunakan untuk memerintah atau memberikan instruksi kepada mitra tutur. menurut Marni,dkk (2021) tindak tutur direktif merupakan suatu tindak tutur dengan maksud penutur agar mitra tutur dapat melakukan tindakan sesuai dengan yang diujarkan pada tuturannya.

Penelitian terkait tindak tutur direktif sebelumnya sudah pernah dilakukan. Diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Jefiza & Tressyalina (2023). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru diantaranya memohon, menyuruh, menyarankan, menuntut, dan menantang. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa tindak tutur direktif dominan dalam pembelajaran merupakan tindak tutur direktif menyuruh. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kencana & Noveria (2023) yang menyimpulkan bahwa tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia Kelas XII SMAN 1 Pasaman yaitu, menyuruh, menuntut, menantang, memohon, dan menyarankan. Tindak tutur bermanfaat untuk sarana membimbing dan mendidik peserta didik. Oleh sebab itu, tindak tutur direktif yang digunakan ini perlu dikaji lebih lanjut karena tindak tutur ini dapat menjatuhkan muka penutur dihadapan mitra tutur jika tidak selektif dalam penggunaannya.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti memilih untuk mengangkat penelitian yang berjudul "Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung". Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui berbagai bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang dipakai guru saat proses pembelajaran. observasi awal yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Lubuk Basung menunjukkan bahwa guru cenderung memakai tindak tutur direktif menyuruh dan menyuruh saat melakukan proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Lubuk Basung karena belum pernah adanya penelitian terdahulu terkait tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk melihat bagaimana penggunaan tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru bahasa Indonesia pada proses pembelajaran di kelas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru. Mengacu pada pendapat Bogdam dan Taylor (dalam Moleong, 2017 : 4) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan deskripsi data dalam bentuk kata kata tertulis dan perilaku yang diamati dari subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data berupa kata-kata serta menganalisis data tanpa menggunakan statistik atau angka-angka.

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data berupa kalimat atau kata-kata yang memiliki unsur tindak tutur direktif dan strategi bertutur oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Lubuk Basung dalam proses pembelajaran teks ulasan. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung. Penelitian ini berlangsung selama empat pertemuan selama pembelajaran berlangsung.

Data dalam penelitian dikumpulkan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), catat dan rekam (Sudaryanto, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendengar. Selama proses pengumpulan data, peneliti memakai alat bantu berupa ponsel merek Samsung sebagai alat perekam, lembar pengamat dan alat tulis.Teknik penganalisisan data merupakan cara yang digunakan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan, mengidentifikasi kesamaan data yang serupa dan data yang berbeda, serta memisahkan pada kelompok lain yang sama, namun tidak serupa (Mahsun, 2014). Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya, mentranskripsikan data dari hasil rekaman audio ke bentuk tulisan, mengiventarisasi dan mengidentifikasi data berdasarkan bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru, mengklasifikasikan data, dan menyimpulkan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 07 Januari sampai 15 Januari 2025 dan ditemukan berbagai macam bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru. Pada hasil penelitian terdapat sebanyak 253 tindak tutur direktif guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII

SMP Negeri 1 Lubuk Basung. Data dikumpulkan melalui empat kali pertemuan dengan merekam semua tuturan guru selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data menunjukkan bentuk tindak tutur direktif yang dipakai guru dalam pembelajaran kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung adalah tindak tutur direktif bertanya, menyuruh, memohon, menantang, menuntut, dan menyarankan. Berikut ini merupakan rincian dari bentuk tindak tutur direktif yang dimaksud.

Tindak Tutur Direktif Menyuruh

Tindak tutur direktif menyuruh adalah bentuk tuturan yang bermaksud agar mitra tutur melakukan sesuatu yang dikatakan oleh penutur. Berdasarkan hasil temuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung, tuturan direktif menyuruh ditemukan sebanyak 118 data. Tuturan berikut merupakan contoh tindak tutur menyuruh yang dimaksud.

(1) *Tolong rapikan kelasnya dulu ya, luruskan meja!* (T001)
Konteks : guru menyuruh siswa agar merapikan kelas sebelum memulai pelajaran.
(2) *Nah, sekarang Fatah coba baca pertanyaannya!* (T023)
Konteks : guru menyuruh siswa agar membaca pertanyaan yang ada pada buku siswa.
(3) *Tidak ada yang bersuara! Ali duduk baik-baik!* (T097)
Konteks : guru menyuruh siswa agar tidak bersuara dan duduk dibangku masing-masing.

Pada tuturan (1), (2), dan (3) dapat dilihat guru menggunakan tindak tutur direktif menyuruh selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung. Guru terlihat dengan jelas menyuruh siswa untuk merapikan kelas sebelum pelajaran dimulai dan menyuruh siswa agar tidak bersuara ketika beberapa siswa meribut saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan beberapa contoh tuturan tersebut terlihat bahwa dalam hal ini guru selaku penutur menyuruh siswa atau mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tuturan.

Tindak Tutur Direktif Memohon

Tindak tutur memohon adalah suatu tuturan yang diucapkan oleh penutur dengan penuh harap agar mitra tutur mau mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang diucapkan. Berdasarkan hasil penelitian selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung, tuturan direktif memohon terdapat sebanyak 3 data. Tuturan tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

(4) *Mohon jangan meribut ya, disebelah orang juga belajar!* (T049)
Konteks : penutur memohon pada mitra tutur agar tidak berisik.
(5) *Nak tolonglah suaranya diperkecil, orang di sebelah juga belajar dak kita aja, dari tadi pak suruh diam lagi!* (T134
Konteks : penutur memohon pada mitra tutur untuk mengecilkan volume suara agar tidak menganggu kelas sebelah.

Pada tuturan (4), dan (5) dapat dilihat guru menggunakan tindak tutur memohon selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung. Guru terlihat dengan jelas memohon pada siswa untuk tidak berisik agar tidak menganggu kelas sebelah yang juga sedang belajar. Berdasarkan beberapa contoh tuturan tersebut terlihat bahwa dalam hal ini

guru bertindak sebagai penutur memohon pada siswa atau mitra tuturnya agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dituturkan.

Tindak Tutur Direktif Menuntut

Tindak tutur direktif menuntut ini bermaksud agar tuturan dapat dikabulkan dan dilakukan oleh mitra tutur. Beberapa bentuk tuturan biasanya disampaikan dengan konteks kedudukan penutur yang lebih tinggi dari mitra tuturnya. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung, tindak tutur menuntut ditemukan berjumlah 20 data. Tindak tutur direktif tersebut bisa dilihat pada contoh berikut.

(6) *Ayo cepat siapkan ya biar bisa lanjut kita!* (T054)

Konteks : penutur menuntut mitra tutur untuk segera menyelesaikan tugasnya agar pembelajaran bisa dilanjutkan.

Pada tuturan (6) dapat dilihat guru menggunakan tuturan direktif menuntut dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung. Guru terlihat dengan jelas mendesak siswa agar secepat mungkin menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan beberapa contoh tuturan tersebut terlihat bahwa dalam hal ini guru sebagai penutur menuntut mitra tutur, yaitu dengan mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang dikatakan oleh penutur lewat tuturannya.

Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Tindak tutur direktif menyarankan merupakan tuturan yang memberikan saran atau usulan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur supaya mitra tutur melakukannya. Berdasarkan hasil penelitian selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung, tindak tutur menyarankan terdapat sebanyak 9 data. Tindak tutur direktif tersebut bisa dilihat pada contoh berikut.

(7) *Ananda sebaiknya batasi buku latihan itu ya, mana yang semester 1 semester 2 nya. Biar mudah bapak menilai!* (T052)

Konteks : penutur menyarankan mitra tutur untuk membatasi buku latihannya per semester agar mudah dinilai.

Pada tuturan (7) dapat dilihat guru menggunakan tindak tutur menyarankan selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung. Guru terlihat dengan jelas menyarankan siswa untuk membatasi buku latihannya agar mudah dinilai dengan menggunakan penanda "sebaiknya". Berdasarkan beberapa contoh tuturan tersebut terlihat bahwa sebagai penutur guru memberikan saran pada mitra tutur dan siswa sebagai mitra tutur melakukan apa yang disarankan oleh penuturnya..

Tindak Tutur Direktif Menantang

Tuturan direktif menantang ini bermaksud untuk mmeotivasi mitra tutur agar melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diucapkan oleh penutur. Berdasarkan hasil penelitian selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung, tindak tutur direktif ini terdapat sebanyak 2 data. Tindak tutur direktif tersebut bisa dilihat pada contoh berikut.

(8) *Mau dinilai atau tidak? Kalau tidak mengumpulkan tidak ada nilai ya*! (T180)

Konteks : penutur menantang mitra tutur.

Pada tuturan (8) dapat dilihat guru menggunakan tindak tutur menantang dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung. Guru terlihat dengan jelas menantang siswa dengan hanya siswa yang mengumpulkan tugas yang akan mendapatkan nilai. Ktuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur direktif menantang karena menggunakan nada dan cara bicara yang menantang mitra tutur. Berdasarkan beberapa contoh tuturan tersebut terlihat bahwa dalam hal ini sebagai penutur guru menantang mitra tutur, yaitu dengan mendorong mitra tutur mengerjakan sesuatu sesuai tuturan.

Tindak Tutur Direktif Bertanya

Tindak tutur bertanya ini bertujuan untuk mengetahui alasan yang diberikan oleh mitra tutur. Tindak tutur ini diucapkan dengan menggunakan kata tanya disetiap tuturannya. Berdasarkan hasil analisis data penggunaan tindak tutur bertanya dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung terdapat sebanyak 2 data. Tindak tutur direktif tersebut bisa dilihat pada contoh berikut.

(9) *Nah, siapa yang masih ingat apa itu teks LHO?* (T005)

Konteks : penutur bertanya kepada mitra tutur mengenai teks LHO yang sudah dipelajari pada semester sebelumnya.

(10) *Ke kantin atau ke WC?* (T164)

Konteks : penutur bertanya kepada mitra tutur kemana mitra tutur pergi meminta izin keluar.

Pada tuturan (9) dan (10) dapat dilihat guru menggunakan tindak tutur direktif bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung. Merujuk pada beberapa contoh tuturan tersebut terlihat bahwa sebagai penutur guru bertanya agar mitra tutur menjawab pertanyaan yang diucapkan melalui tuturannya.

Bentuk Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung

Strategi bertutur merupaakn strategi yang dipilih dan dimanfaatkan oleh penutur untuk menentukan cara bertutur. Pada penelitian ini, strategi bertutur yang dianalisis adalah strategi bertutur pada tuturan direktif guru. Tindak tutur yang efektif tentunya perlu menggunakan strategi bertutur yang baik dan tepat agar tidak menyinggung hati mitra tuturnya. Berdasakan hasil penelitian yang dilakukan terdapat empat strategi bertutur yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, yakni bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), berutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), bertutur terus terang dengan kesantunan negatif (BTDKN), serta bertutur samar-samar (BSS). Strategi bertutur yang paling dominan digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 199 tuturan. Strategi ini digunakan karena guru menganggap kedekatan hubungan dengan siswa telah tercipta dengan akrab. Berikut pembahasannya.

Terus Terang Tanpa Basa-Basi (BTTB)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung, guru cenderung menggunakan strategi bertutur yang bersifat langsung tanpa basa-basi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini muncul sebanyak 199 data tuturan. Strategi ini digunakan secara langsung tanpa bertele-tele. Strategi ini digunakan karena tuturan jadi lebih mudah dimengerti oleh mitra tutur. contoh penggunaan strategi tersebut dapat dilihat berikit ini.

(1) *Riski, coba jawab lembar analisis latar cerita pendek itu!* (T216)
Konteks : penutur menyuruh mitra tutur untuk menjawab lembar analisis latar cerita pendek yang sebelumnya sudah dibaca oleh mitra tutur.

Pada tuturan (1) ini guru menggunakan tuturan direktif menyuruh dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ini cocok diterapkan jika guru atau penutur ingin memberikan suatu perintah kepada siswa atau mitra tutur agar siswa paham dan mudah mengerti maksud dari tuturan guru lebih cepat.

Bertutur Terus Terang Dengan Basa-Basi Kesantunan Positif (BTDKP)

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung, strategi ini digunakan guru sebanyak 20 tuturan. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif adalah strategi bertutur yang diterapkan oleh penutur untuk menunjukkan sikap akrab pada mitra tutur. Strategi ini adalah strategi yang mengungkapkan pendapat dengan langsung tetapi tetap menghormati dan menghargai perasaan mitra tutur. Salah satu bentuk tuturan yang menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif adalah sebagai berikut.

(2) *Oh iya, bapak sarankan ya piketnya pulang sekolah jangan pagi-pagi mau piket!* (T253)
Konteks : penutur menyarankan mitra tutur untuk piket kelas setelah pulang sekolah.

Pada tuturan (2) ini dapat dilihat guru memakai tindak tutur menyarankan dengan menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Guru menyarankan siswa untuk piket kelas setelah pulang sekolah bukan saat pagi-pagi sebelum kelas dimulai. Strategi ini merupakan strategi bertutur yang disenangi oleh siswa karena dalam tuturan tersebut siswa merasa dihargai.

Bertutur Terus Terang Dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif (BTDKN)

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung ditemukan sebanyak 32 tuturan. Strategi ini merupakan strategi bertutur yang dipilih untuk menyelamatkan muka mitra tutur. Penggunaan strategi ini fokus pada usaha menghindari pelanggaran terhadap kebebasan mitra tutur, serta mengurangi ancaman terhadap harga diri mitra tutur. Contoh penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif adalah berikut ini.

(3) *Tolong dibaca dirumah bagaimana langkah-langkah menulis ulasan karya fiksi!* (T251)
Konteks : penutur menyuruh mitra tutur untuk membaca bagaimana langkah-langkah menulis ulasan karya fiksi.

Pada tuturan (3) ini dapat dilihat guru menggunakan tuturan direktif menyuruh dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif. Strategi bertutur yang digunakan dapat membantu guru menyampaikan pesan dengan jelas tanpa menyinggung perasaan mitra tutur.

Bertutur Samar-Samar (BSS)

Strategi bertutur samar-samar yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung terdapat sebanyak 2 tuturan. Strategi samar-samar merupakan strategi yang secara tidak langsung meminta mitra tuturnya untuk mengartikan sendiri maksud tuturan penutur. Strategi ini adalah strategi yang sedikit diterapkan oleh guru. Strategi bertutur samar-samar membuat siswa merasa ambigu dan bingung dengan tuturan yang disampaikan oleh guru. Salah satu contoh strategi bertutur samar-samar adalah sebagai berikut.

(4) *Kerjakan sendiri-sendiri, yang bekerja itu tangan bukan mulut!* (T048)

Konteks : penutur menyuruh mitra tutur untuk mengerjakan tugas sendiri-sendiri.

Pada tuturan (4) terlihat guru melakukan tindak tutur menyuruh dengan strategi bertutur samar-samar. Strategi ini bertujuan untuk mengkritik siswa agar lebih fokus dan menyimak selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur direktif penting selama proses pembelajaran. penggunaan tindak tutur direktif yang bervariasi dapat membuat pembelajaran lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 253 data tuturan dengan enam bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru pada kegiatan pembelajaran bahasa indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung. Diantaranya adalah tindak tutur direktif menyuruh berjumlah 118 data, memohon 3 data, menantang 2 data, menuntut 20 data, menyarankan 9 data, serta bertanya 101 data. Dari keseluruhan data, tuturan direktif yang dominan digunakan guru dalam proses pembelajaran merupakan tindak tutur direktif menyuruh berjumlah 118 tuturan. Sementara itu, tindak tutur direktif yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur direktif menantang berjumlah 2 tuturan.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan penggunaan strategi bertutur sebanyak 253 data tuturan dengan empat macam strategi bertutur yang digunakan oleh guru, diantaranya adalah strategi BTTB berjumlah 199 data, BTDKP berjumlah 20 data, BTDKN berjumlah 32 data , dan BSS berjumlah 2 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi menjadi pilihan dominan, dengan total 199 tuturan. Sebaliknya, strategi bertutur samar-samar hanya digunakan sebanyak 2 kali, menjadikannya strategi yang paling jarang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

Anani, S. S., & Tressyalina, T. (2023). Tindak Tutur Direktif Indy Rahmawati Dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat Di TVOne. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *6*(1), 127-137.

Julma Yulita, S., & Tressyalina, T. (2023). Tindak Tutur Direktif Guru Berbasis Gender dalam

Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 9953–9963. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7921

Kartika Kencana & Noveria, E. (2023). "Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman (Pasaman Barat). "Jurnal Pendidikan dan Konseling 5(2): 978:88.

Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marizal, Y., R., S., & Tressyalina, T. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 2 Gunung Talang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *4*(4), 441–452.

Marni, S., Adrias., & Tiawati, R. F. (2021). *Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoritis dan Praktik)*. Purbalingga: CV: Eureka Media Aksara.

Moleong. Lexy. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nadar, F, X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nurhamida, Nurhamida & Tressyalina. (2019). "Strategi Bertutur Dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia Pada Kegiatan Diskusi". *Pendidikan Bahasa Indonesia* 8(4):21.

Praptiwi, Ridha Elly. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Labschool UNESA Ketintang Surabaya. *Jurnal UNESA. 4*(1), 1-10.

Sudaryanto. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, T., & Tressyalina, T. (2023). Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Persatuan Siswa Minangkabau (PSM) Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 24805-24816.

Tressyalina, T., & Jefiza, I. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Proposal di Kelas XI SMAN 1 Guung Talang. *Educaniora : Jurnal of Education and Humanities. 1(1), 127-137.*